



## ANALISIS RASIO KESEHATAN KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Ahmad Aulia Ridho, Rr. Karlina Aprilia K<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of the financial soundness ratios of banks, namely CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR, on bank financial performance as measured using the Return on Assets (ROA) value. The population in this study is banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The number of samples used was 41 banks using the purposive sampling method. The analysis method used in this study is multiple regression test. The reason for this research is due to the decline in bank financial performance in Indonesia during the Covid-19 pandemic. So researchers are interested in identifying this by evaluating the level of financial health of banks.*

*The results of this study show that NIM has a significant and positive effect on financial performance. CAR and BOPO have a significant and negative effect on financial performance. Meanwhile, NPLs and LDRs do not have a significant influence on financial performance. NPLs have no effect on the financial performance of banks in Indonesia because the value of NPLs is monitored by the Financial Services Authority (OJK). Meanwhile, LDR has no effect on financial performance because banks do not only depend on interest income from loans but have other sources of income so that the bank's financial performance can remain good even if the LDR is not optimal.*

*Keywords: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, and ROA*

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi covid-19. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat. Syafitri (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari penurunan profitabilitasnya. Beberapa bank selama pandemi covid-19 juga mengalami penurunan profitabilitas salah satunya Bank KB Bukopin Tbk. Bersumber dari laporan tahunan yang diterbitkan melalui website resmi perusahaan [www.bukopinfinance.co.id](http://www.bukopinfinance.co.id) pada tahun 2018, return on assets (ROA) Bank KB Bukopin berada diangka 1,19% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 1,79%. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi -3,61% dan -2,7%. Hal yang sama juga dialami oleh Bank QNB Indonesia Tbk. Penurunan profitabilitas ini mencerminkan terjadinya penurunan kinerja keuangan.

Simatupang dan Prabowo (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kinerja keuangan bisa dievaluasi melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan dengan membandingkan berbagai akun yang terdapat di dalamnya, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan perbandingan antara jumlah akun tersebut (Hutabarat, 2020). Selain itu, analisis rasio keuangan juga didefinisikan sebagai upaya membandingkan satu komponen angka dengan komponen angka lainnya dalam laporan keuangan, untuk menghasilkan angka-angka yang bermakna dalam suatu periode tertentu (Denny, 2016). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, analisis rasio keuangan untuk

---

<sup>1</sup> Corresponding author

menilai tingkat kesehatan keuangan perbankan dapat dilakukan dengan metode analisis rasio CAMEL.

CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) adalah suatu metode analisis rasio keuangan dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank dari berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi dan perkembangannya, dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut mencakup permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simatupang dan Prabowo (2021), analisis rasio CAMEL dijabarkan dalam beberapa rasio, antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Merujuk pada riset-riset terdahulu terdapat kesenjangan hasil penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Dalam hubungan antara CAR dan kinerja keuangan terdapat beberapa pendapat. Kirimi et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian Purnamadewi dan Prasetyono (2011). Penelitian Simatupang dan Prabowo (2021) menemukan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin dan Purwanti (2015). Hasil temuan yang berbeda oleh Nurfaahmi dan Rahardjo (2014) yang mana CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Indyarwati dan Handayani (2017). Dalam hal NPL dan kinerja keuangan terdapat beberapa perbedaan temuan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kirimi et al. (2022) menemukan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan temuan Purnamadewi dan Prasetyono (2011). Penelitian Nurfaahmi dan Rahardjo (2014) menemukan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Simatupang dan Prabowo (2021) yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga ditemukan oleh Fakhrudin dan Purwanti (2014). Hubungan NIM dan kinerja keuangan bank juga terdapat perbedaan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Nurfaahmi dan Rahardjo (2014) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Simatupang dan Prabowo (2021). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Ayuningrum dan Widayanti (2011) yang mana dalam penelitiannya menemukan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. BOPO dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang berbeda berdasarkan temuan dari para peneliti sebelumnya. Purnamadewi dan Prasetyono (2011) menemukan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal yang berbeda ditemukan oleh Simatupang dan Prabowo (2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurfaahmi dan Rahardjo (2014) dan penelitian Indyarwati dan Handayani (2017). Dalam hubungan LDR dan kinerja keuangan beberapa peneliti mengemukakan hasil temuan yang berbeda. Kirimi et al. (2022) menemukan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Simatupang dan Prabowo (2021) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Purnamadewi dan Prasetyono (2011) menemukan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Nurfaahmi dan Rahardjo (2014) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Indyarwati dan Handayani (2017).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Oleh karena terjadi ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh analisis rasio CAMEL yang diprosikan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi

(BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

#### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan di balik dorongan perusahaan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Perusahaan atau manajemennya memiliki lebih banyak informasi mengenai operasional dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter, dan pengguna informasi lainnya. Untuk mengatasi masalah ini dan mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang kredibel. Ini akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sinyal tersebut dapat berupa kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam rasio kesehatan keuangan yang dilaporkan.

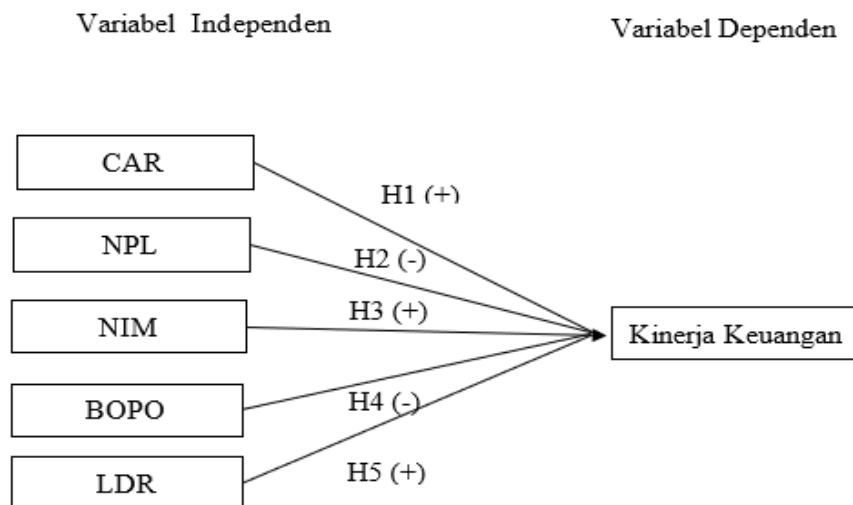
Penyajian rasio kesehatan keuangan perbankan yang baik atau berada dalam keadaan sehat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal bahwa kinerja keuangan berada dalam kondisi yang baik pula. Dengan menyajikan rasio CAR yang sehat akan memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan bank. Rasio CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup dalam menangani kerugian dan mampu mengelola aset yang memperoleh keuntungan. rasio NPL yang sehat juga memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja keuangan. Penyajian rasio NPL yang sehat memberikan sinyal positif bahwa bank memiliki pengelolaan kredit yang baik, kesehatan keuangan yang kuat, dan kepercayaan tinggi dari para pemangku kepentingan. Rasio NPL yang rendah menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga kualitas portofolio kreditnya, yang berkontribusi pada stabilitas dan profitabilitas jangka panjang.

Begitu pula dengan rasio NIM, BOPO, dan LDR yang sehat akan memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Rasio-rasio NIM, BOPO, dan LDR yang sehat mengirimkan sinyal positif yang kuat tentang kinerja keuangan dan manajemen bank. NIM yang tinggi menunjukkan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset, BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang baik, sementara LDR yang sehat menunjukkan likuiditas yang memadai dan kemampuan penyaluran kredit yang efektif. Semua faktor ini secara kolektif meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank.

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan tingkat kecukupan modal sebuah bank. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan juga mampu menanggung kerugian-kerugian yang mungkin timbul dan tidak dapat dihindari oleh bank. CAR secara khusus digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aset-asetnya yang memiliki risiko, seperti kredit, penyertaan modal, surat berharga, dan tagihan pada bank lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya sehingga pihak manajemen membuat tindakan dengan memberi petunjuk atau sinyal berupa penyajian informasi laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, menyajikan rasio CAR yang mencukupi dalam laporan keuangan bank telah memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja keuangan bank. CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian dan mampu mengelola aset yang memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Basel I dan Basel II, kerugian yang dilindungi oleh CAR berasal dari beberapa jenis risiko utama yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank. Jenis risiko utama tersebut adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Risiko kredit mencakup risiko dari kegagalan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Risiko operasional mencakup kerugian yang disebabkan oleh kegagalan internal proses, manusia, sistem, atau dari kejadian eksternal. Risiko pasar mencakup kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi harga pasar, seperti perubahan dalam suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Simatupang (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin dan Purwanti (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H1:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan

*Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit yang tidak lancar yang telah diberikan kepada pihak ketiga. Kredit yang dimaksud adalah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak lain.

Sebelum memberikan kredit, bank melakukan analisis terhadap kemampuan pihak ketiga atau debitur untuk memenuhi kewajibannya. NPL dihitung sebagai persentase dari jumlah kredit yang tidak lancar, termasuk kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet, terhadap total kredit yang telah diberikan oleh bank. Rasio ini memberikan informasi tentang tingkat risiko kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank.

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya sehingga pihak manajemen membuat tindakan dengan memberi petunjuk atau sinyal berupa penyajian informasi laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, dengan menyajikan rasio NPL yang tinggi dalam laporan keuangan maka diindikasikan pengelolaan penyaluran kredit bank kurang efektif karena banyaknya kredit yang bermasalah (kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet) sehingga menjadi sinyal buruk bagi prinsipal dan pengguna informasi. Hal ini disebabkan perolehan laba bank yang akan menurun sebab bank tidak memperoleh pendapatan sesuai dengan yang telah diprediksikan karena NPL yang tinggi akan mengurangi pendapatan bunga yang diharapkan dari peminjam.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati (2017) dan Fakhruddin (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2:** *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara pendapatan bunga bersih dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Kredit atau pinjaman adalah salah satu layanan yang disediakan oleh bank dan merupakan salah satu sumber pendapatan utama dalam sektor perbankan, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan kuantitas dan kualitas terkait dengan pendapatan dari kredit. Menurut Rusdiana (2012), rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi nilai NIM, semakin efektif pengelolaan aset produktif bank dalam bentuk kredit.

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya sehingga pihak manajemen membuat tindakan dengan memberi petunjuk atau sinyal berupa penyajian informasi laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, penyajian tingkat NIM yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para pengguna. Hal ini disebabkan NIM menunjukkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank, semakin tinggi NIM maka pendapatan akan semakin tinggi. Perolehan laba yang tinggi akan memberikan kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, sinyal ini menjadi baik bagi para pengguna informasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021), menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfahmi (2014) dan Rusdiana (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

**H3:** *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan



### **Pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) adalah alat untuk menilai kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank tersebut. Hal ini karena rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank dapat mengelola efisiensi antara pendapatan operasional dan biaya operasionalnya dengan baik.

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya sehingga pihak manajemen membuat tindakan dengan memberi petunjuk atau sinyal berupa penyajian informasi laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, penyajian tingkat BOPO yang tinggi dalam laporan keuangan akan mengirimkan sinyal yang tidak baik kepada para pengguna informasi. Hal ini disebabkan manajemen diindikasikan menggunakan biaya dengan tidak efisien sehingga pendapatan yang ada terlalu banyak digunakan dalam pengelolaan operasional yang kemudian perolehan laba bank kemungkinan akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indyarwati (2017) dan Nurfahmi (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga selain bank untuk mendapatkan pendapatan. Rasio ini merupakan bagian dari evaluasi likuiditas yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban dan permintaan kredit tanpa penangguhan (Ridha et al., 2019). LDR dihitung dengan membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga. LDR yang tinggi menunjukkan risiko likuiditas bank yang tinggi, sedangkan LDR yang rendah mengindikasikan bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga. Saat LDR berada dalam kategori sehat sesuai peraturan Bank Indonesia, kemungkinan besar laba bank dapat meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya sehingga pihak manajemen membuat tindakan dengan memberi petunjuk atau sinyal berupa penyajian informasi laporan keuangan yang kredibel atau dapat dipercaya yang dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, nilai LDR yang sehat disajikan dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada pengguna. Hal ini disebabkan rasio ini memberikan pengguna cerminan mengenai pengelolaan dana sekunder yang diperoleh bank dan penyalurannya kepada masyarakat agar dapat memberikan keuntungan kepada bank. Nilai LDR yang sehat akan memberikan laba yang lebih tinggi kepada para pemberi dana pihak ketiga, sehingga penyajian informasi ini akan memberikan sinyal yang positif terhadap pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021), menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnamadewi (2011) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H5:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja keuangan: kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba (laba sebelum pajak) dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak mencakup laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Rata-rata total aset mengacu pada volume usaha atau aset secara keseluruhan dalam periode tertentu. Perhitungan ROA menurut Kasmir (2018:202) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR): rasio keuangan yang berkaitan dengan hubungan antara permodalan bank dan efisiensi bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 bahwa CAR yang baik adalah minimal sebesar 8%. Rasio CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2004) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}}$$

3. *Non Performing Loan* (NPL): rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengatasi kredit yang bermasalah atau dikenal dengan risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 bahwa NPL dinyatakan sehat apabila maksimal sebesar 5%. Jika tingkat NPL minimal sebesar 5% maka dinyatakan tidak sehat. Rumus perhitungan NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 30 April 1997 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2004) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total kredit}}$$

4. *Net Interest Margin* (NIM): rasio yang mencerminkan hubungan antara pendapatan bunga bersih dengan jumlah kredit yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2011 bahwa NPL dinyatakan sehat apabila minimal sebesar 1,5% dan tidak sehat apabila maksimal sebesar 1,5%. Rumus perhitungan NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 30 April 1997 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2004) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}}$$

5. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO): rasio yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional. Penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP bahwa BOPO dinyatakan sehat dengan tingkat maksimal sebesar 94% dan tidak sehat jika tingkat BOPO minimal sebesar 94%. Rumus perhitungan BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2004) adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR): rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga selain bank untuk mendapatkan penghasilan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada pihak lain dan dapat memenuhi permintaan kredit tanpa ada pengangguhan. Penilaian tingkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah dinyatakan sehat apabila tingkat LDR sebesar 85%-110%. Namun jika sudah melebihi 110% maka tingkat LDR tersebut dikatakan tidak sehat. Rasio LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia

No.30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 (dikutip oleh Otoritas Jasa Keuangan, 2004) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

### Populasi dan Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
2. Data laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2022 tersedia di dalam *website* Bursa Efek Indonesia
3. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode 2020-2022

### Metode Analisis

Metode regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini membantu untuk memahami seberapa signifikan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CAR + b_2NPL + b_3NIM + b_4BOPO + b_5LDR + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (ROA)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

NIM = *Net Interest Margin*

BOPO = Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = *error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	47
2.	Data laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2022 tidak tersedia di dalam <i>website</i> Bursa Efek Indonesia	(0)
3.	Data penelitian yang tidak lengkap untuk menganalisis setiap variabel penelitian	(6)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	41
	Jumlah sampel penelitian (41 x 3)	123
	Data outlier	32
	Total sampel penelitian	91

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menampilkan nilai dari data seperti nilai deviasi standar, nilai rata-rata, minimum dan maksimum. Hasil statistik deskriptif dari penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	91	11,13	53,98	26,4275	9,44141
NPL	91	0,00	5,69	2,7243	1,23216
NIM	91	0,22	7,99	4,1280	1,50716
BOPO	91	46,50	111,70	83,8591	12,58575
LDR	91	29,67	156,64	82,1115	25,11491
ROA	91	-1,83	3,45	0,9709	0,86331
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 20, 2024

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian yakni uji regresi berganda. Hasil analisis ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,958	0,312		19,114	0,000
	CAR	-0,008	0,004	-0,089	-2,308	0,023
	NPL	-0,043	0,029	-0,061	-1,468	0,146
	NIM	0,095	0,025	0,165	3,836	0,000
	BOPO	-0,058	0,003	-0,851	-19,508	0,000
	LDR	-0,002	0,001	-0,055	-1,327	0,188

a. Dependent Variable: ROA

Rincian masing-masing hasil pengujian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel CAR yang bernilai negatif yaitu -0,008 dimana hal tersebut menyatakan pengaruh yang terjadi adalah ke arah negatif. Hal tersebut semakin diperkuat bila merujuk pada nilai -t hitung yaitu -2,308 yang nilainya lebih kecil dari -t tabel yaitu -1,988 dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023 menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji statistik deskriptif variabel CAR memiliki nilai minimum 11,13% dan nilai maksimum 53,98% dengan nilai rata-rata 26,43%. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata CAR perbankan yang dijadikan sampel penelitian sudah berada diatas batas minimal CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Nilai CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian yang timbul di masa mendatang dari berbagai risiko yang dimilikinya dan mampu mengelola aset yang memperoleh keuntungan. Teori sinyal menjelaskan bahwa penyajian CAR yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan bank. Teori ini tidak didukung oleh hasil penelitian karena nilai CAR yang terlalu tinggi dari batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Tingginya nilai CAR menunjukkan adanya penyimpanan modal yang terlalu besar oleh bank selama periode penelitian. Modal yang terlalu besar jika tidak dikelola secara efektif dan tidak ditempatkan pada investasi-investasi yang menguntungkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena tidak mampu memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank. Hasil yang tidak terdukung

dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif data penelitian yang mana rata-rata nilai CAR perbankan dalam periode penelitian sebesar 26,43%, jauh diatas batas minimal CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfahmi (2014) dan Indyarwati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel NPL yang bernilai negatif yaitu -0,043 dimana hal tersebut menyatakan pengaruh yang terjadi adalah ke arah negatif. Akan tetapi bila merujuk pada nilai -t hitung yaitu -1,468 yang nilainya tidak lebih kecil dari nilai -t tabel yaitu -1,988 dan juga nilai signifikansi yang tidak lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,146 menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel NPL memiliki nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 5,69% dengan nilai rata-rata sebesar 2,72%. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perbankan yang menjadi sampel penelitian telah menyajikan nilai NPL yang sehat menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Teori sinyal menjelaskan bahwa menyajikan rasio NPL yang tinggi dalam laporan keuangan memberikan sinyal yang buruk tentang kinerja keuangan bank yang mana mengindikasikan banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki bank sehingga menurunkan profitabilitasnya. Namun teori ini tidak didukung oleh hasil penelitian karena tinggi atau rendahnya nilai NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengawasan nilai NPL oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setiap bank harus melaporkan rincian NPL yang dimilikinya setiap bulan dan akan dilakukan pemantauan oleh OJK setiap tiga bulan. Jika ada indikasi nilai NPL yang tinggi maka OJK akan memperlakukan treatment untuk mengembalikan nilai NPL ke angka yang sehat. Oleh karena itu nilai NPL tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kirimi et al., (2022) dan Purnamadewi (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel NIM yang bernilai positif yaitu 0,095 dimana hal tersebut menyatakan pengaruh yang terjadi adalah ke arah positif. Hal tersebut semakin diperkuat bila merujuk pada nilai t hitung yaitu 3,836 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,988 dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 menyatakan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji statistik deskriptif didapat nilai minimum 0,22% dan nilai maksimum 7,99% dengan nilai rata-rata sebesar 4,13%. Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

Hasil uji statistik ini mendukung pernyataan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penyajian tingkat NIM yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para pengguna tentang kinerja keuangan. NIM yang tinggi biasanya merupakan indikator bahwa bank berhasil mengelola aset dan liabilitasnya dengan baik, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pinjaman dibandingkan dengan biaya dana. Hal ini berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank secara keseluruhan. Hasil ini memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa efisiensi manajemen dalam mengelola margin bunga bersih sangat penting untuk kinerja keuangan yang baik. Bank yang memiliki NIM tinggi cenderung lebih menguntungkan dan efisien dalam operasionalnya. Sejalan dengan hasil statistik deskriptif data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM sebesar 4,13% berada diatas nilai minimal NIM yang sehat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perbankan dalam sampel penelitian telah menyajikan NIM yang sehat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021) dan (Nurfahmi, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel BOPO bernilai negatif yaitu -0,058 dimana hal tersebut menyatakan pengaruh yang terjadi adalah ke arah negatif. Hal itu semakin diperkuat bila merujuk pada nilai -t hitung yaitu -19,508 yang nilainya lebih kecil dari nilai -t tabel yaitu -1,988 dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uji statistik deskriptif didapat nilai minimum 46,50% dan nilai maksimum 111,70% dengan nilai rata-rata sebesar 83,86%. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H4 diterima.

Hasil uji statistik ini mendukung pernyataan dari teori sinyal yang menjelaskan bahwa penyajian tingkat BOPO yang tinggi dalam laporan keuangan akan mengirimkan sinyal yang tidak baik kepada para pengguna informasi. Hal ini disebabkan manajemen diindikasikan menggunakan biaya dengan tidak efisien sehingga pendapatan yang ada terlalu banyak digunakan dalam pengelolaan operasional yang kemudian perolehan laba bank kemungkinan akan menurun. Sejalan dengan hasil analisis deskriptif penelitian yang menunjukkan rata-rata nilai BOPO sebesar 87,86% berada dibawah batas maksimal kategori BOPO sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perbankan telah menyajikan nilai BOPO yang sehat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Simatupang., 2021); (Indyarwati, 2017) dan (Nurfahmi, 2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  dari variabel LDR bernilai negatif yaitu -0,002 dimana hal tersebut menyatakan pengaruh yang terjadi adalah ke arah negatif. Akan tetapi apabila merujuk pada nilai dari -t hitung yaitu -1,327 yang nilainya tidak lebih kecil dari -t tabel yaitu -1,988 dan juga nilai signifikansi yang tidak lebih kecil dari 0,05 yaitu 1,188 menyatakan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uji statistik deskriptif variabel LDR memiliki nilai minimum 29,67% dan nilai maksimum 156,64% dengan nilai rata-rata sebesar 82,11%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Penyajian LDR yang dalam laporan keuangan menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan penyaluran dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil uji statistik ini tidak mendukung pernyataan teori sinyal yang menyatakan bahwa dengan menyajikan nilai LDR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan. Tinggi rendahnya nilai LDR tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena beberapa alasan diantaranya: pertama, bank memiliki portofolio pinjaman yang berkualitas tinggi dengan risiko gagal bayar yang rendah sehingga meskipun LDR tinggi, pinjaman yang diberikan masih menghasilkan pendapatan bunga yang stabil. Kedua, bank memiliki manajemen likuiditas yang efektif. Dan ketiga, bank memiliki berbagai sumber pendapatan sehingga tidak terlalu bergantung pada pendapatan bunga dari pinjaman.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirimi et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN**

Hasil uji dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Pendapatan dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan variabel *Non Performing*

*Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: *pertama*, hasil penelitian menemukan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan pada tema penelitian mengenai hubungan rasio kesehatan keuangan yang diprosikan dengan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. *Kedua*, dalam menganalisis pengaruh rasio kesehatan keuangan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Atas dasar keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: *pertama*, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghapus data outlier yang mempengaruhi ketidakkonsistenan hasil dari penelitian mengenai hubungan variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap variabel ROA. *Kedua*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan pada sektor industri lain sampel penelitian sebagai sampel penelitian untuk menguji pengaruh rasio kesehatan keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## REFERENSI

- Ahmad Buyung Nusantara, ST. 2009. "Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank." Tesis: 1–89.
- Alkhatib, Akram, and Murad Harasheh. 2012. "Financial Performance of Palestinian Commercial Banks Supervised by : Murad Harsheh Instructor of Finance at Birzeit University PHD of Economics." *Journal of Business* 3(3): 175–84. <http://ssrn.com/abstract=2432513>.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, and Endang Tri Widyarti. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA." 1: 12–42.
- Bergh, Donald D., Brian L. Connelly, David J. Ketchen, and Lu M. Shannon. 2014. "Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda." *Journal of Management Studies* 51(8): 1334–60.
- Bustari, Muchtar, Rose Rahmidani, and Kurnia Siwi Menik. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. pertama*. Kencana.
- Erica, Denny. 2016. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk." *Jurnal Moneter* III(2): 136–42.
- Fakhrudin, Iwan, and Tri Purwanti. 2015. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013." *Jurnal Kompartemen* XIII(2): 116–31.
- Ghozali, Imam. 2018. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. desantra publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Perusahaan/Vz0fEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1).
- Indyarwati, Emmy Vismia. 2017. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8): 2–15.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Pertama*. Rajawali Pers.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kirimi, Peter Njagi, Samuel Nduati Kariuki, and Kennedy Nyabuto Ocharo. 2022. "Financial Soundness and Performance: Evidence from Commercial Banks in Kenya." *African Journal of Economic and Management Studies* 13(4): 651–67.
- Kurniasari, Christiana, and Imam Ghozali. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(4): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountingISSN>.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Strategi* Vol. 14, N: 83–93.
- Menicucci, Elisa, and Guido Paolucci. 2016. "The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 14(1): 86–115.



- Nurfahmi, Harish Ari, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2004. "Statistik Perbankan Indonesia November 2004." <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/statistik-perbankan-indonesia-november-2004.aspx>.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu, and Ande Larista Simatupang. 2021. "Analisis Rasio Keuangan (Camel) Terhadap Kinerja Keuangan Bpd Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi Periode 2017 – 2019." *Diponegoro Journal of Accounting* 10(4): 1–14.
- Purnamadewi Ika, Fulanah, and Prasetyono. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Nasional Dan Bank Asing Di Indonesia Periode 2004-2008." *Diponegoro Journal of Accounting*: 53–54.
- Raturandang, Ireyn Filania, Joula Rogahang, and Dantje Keles. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(3): 1–26.
- Ridha, Ainul, Nurhayati, and Muhammad Fariz. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017." *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES* 10(1): 77–85.
- Rusdiana, Nana (Universitas Diponegoro). 2012. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 )." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*: 1–62.
- Syafitri, Erika Dwi, and Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah. 2023. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Journal of Business & Banking* 13(1): 33.
- Widianata, Andrea. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP Dan PLO Terhadap ROA." *Diponegoro Journal of Accounting*: 1–74.
- Widnyana, I. 2011. "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 6(1): 100059.
- Will, Kenton. 2019. "Financial Performance." <https://www.investopedia.com/terms/f/financialperformance.asp>